

Upaya pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini dengan USG ginekologi dan pap smear

Rima Zakiyah¹, Shinta Kusumawati², Aris Rosidah³, Rizki Anisa⁴, Nihara Aulia⁵

¹Program Studi Kedokteran, Departemen Radiologi Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Indonesia

²Profesi Kedokteran, Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Indonesia

³Program Studi Kedokteran, Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Indonesia

⁴Program Studi Kedokteran, Medical Education Unit, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Indonesia

⁵Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Shinta Kusumawati

E-mail : shinta@unisma.ac.id

Diterima: 21 Januari 2026 | Direvisi: 14 Februari 2026 | Disetujui: 14 Februari 2026 | Online: 21 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kanker serviks masih menjadi penyebab utama morbiditas pada perempuan, terutama akibat rendahnya pengetahuan dan minimnya keterlibatan dalam deteksi dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan mendorong perilaku preventif melalui edukasi dan skrining. Sasaran kegiatan adalah dosen dan karyawan perempuan di lingkungan Universitas Islam Malang usia 20-74 tahun. Metode pelaksanaan meliputi skrining resiko kanker serviks, pre dan post test penyuluhan mengenai pencegahan kanker serviks, serta pemeriksaan Pap smear dan USG. Dari 17 peserta didapatkan skrining resiko tinggi sebanyak 76,5%, resiko sedang 11,8%, dan resiko rendah 11,8%. Pre dan post test penyuluhan tidak menunjukkan perubahan. Sementara hasil Pemeriksaan USG mengidentifikasi hasil normal 88,2% dan abnormal 11,8%, sedangkan hasil pap smear menunjukkan hasil abnormal (76,2%) yang meliputi adanya inflamasi, atropic smera dan ASCUS. Hasil abnormal pada peserta disarankan dirujuk untuk evaluasi lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi terstruktur dan skrining terintegrasi efektif dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi perempuan produktif terhadap pencegahan kanker serviks.

Kata kunci: deteksi dini; edukasi kesehatan; kanker serviks; pap smear; pengabdian masyarakat.

Abstract

Cervical cancer remains a leading cause of morbidity in women, primarily due to low knowledge and minimal involvement in early detection. This community service activity aims to increase understanding and encourage preventive behavior through education and screening. The target group is female lecturers and staff at the Islamic University of Malang aged 20-74 years. The implementation method included cervical cancer risk screening, pre- and post-test counseling on cervical cancer prevention, as well as Pap smear and ultrasound examinations. Of the 17 participants, 76.5% were high-risk, 11.8% were moderate-risk, and 11.8% were low-risk. The pre- and post-test counseling showed no change. Meanwhile, the ultrasound examination results identified normal results in 88.2% and abnormal results in 11.8%. Meanwhile, Pap smear results showed abnormal results (76.2%), including inflammation, atrophic smears, and ASCUS. Participants with abnormal results were referred for further evaluation. Overall, this activity demonstrates the effectiveness of structured education and integrated screening in increasing awareness and participation of productive women in cervical cancer prevention.

Keywords: early detection; health education; cervical cancer; pap smear; community service.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit kedua yang banyak diderita wanita setelah kanker payudara. Kanker serviks merupakan penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dan memiliki peluang kesembuhan tinggi apabila dideteksi secara dini dan diberikan pengobatan yang tepat. Namun demikian, kanker serviks tetap menjadi salah satu jenis kanker paling umum serta penyebab kematian terkait kanker pada wanita di seluruh dunia (Riani & Ambarwati, 2020). Kematian akibat kanker serviks adalah 7,5% dari semua kematian akibat kanker pada wanita dan hampir 50% dari kasus baru kanker serviks yang mengalami kematian yaitu 265.653 pada tahun 2012 (Mastutik & Mustokoweni, 2022). Jumlah kasus baru diperkirakan meningkat dari 570.000 menjadi 700.000 antara tahun 2018 hingga 2030, sementara jumlah kematian tahunan diproyeksikan meningkat dari 311.000 menjadi 400.000 (World Health Organization, 2020). Kejadian kanker serviks di Indonesia dilaporkan tahun 2014 sekitar 20.928 kasus baru yang terdiagnosis setiap tahun dan paling sering terjadi pada wanita berusia 15-44 tahun (Mastutik & Mustokoweni, 2022; Puteri, 2020; Rosa *et al.*, 2024). Diagnosis kanker serviks ditegakkan atas dasar anamnesis, pemeriksaan klinik. Pada umumnya, lesi prakanker belum memberikan gejala. Pemeriksaan penunjang klinik ini meliputi inspeksi, kolposkopi, biopsi serviks, sistoskopi, rektoskopi, USG, BNO-IVP, foto toraks dan *bone scan*, CT scan atau MRI, PET scan.

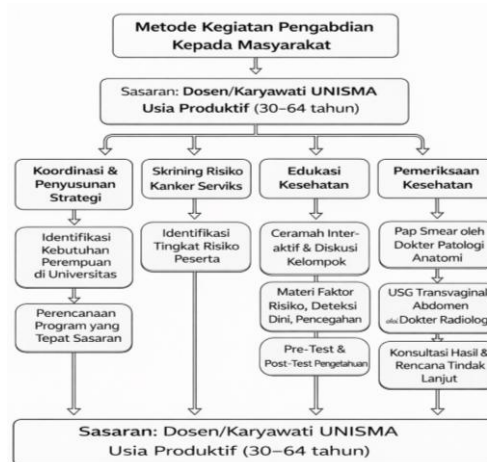
Untuk mencegah kanker serviks, perempuan dapat menjalani berbagai metode skrining untuk mengidentifikasi mereka yang memiliki atau berisiko mengalami prakanker serviks. Neoplasia intraepitel serviks (CIN), yang ditandai oleh perubahan sel pada zona transformasi serviks, biasanya disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV) tipe risiko tinggi seperti strain 16 dan 18 yang bertanggung jawab atas lebih dari 70% kasus kanker serviks. Lesi CIN1 merupakan gambaran morfologis infeksi HPV, sedangkan lesi CIN2/3 merupakan lesi prakanker yang berpotensi berkembang menjadi kanker serviks jika tidak ditangani (World Health Organization, 2021).

Saat ini banyak wanita produktif yang bekerja kurang memperhatikan pencegahan kesehatan reproduktif terutama dalam skrining masalah kanker serviks. Banyak karyawan dan Dosen di Universitas Islam Malang (Unisma) berusia Produktif menghabiskan waktu bekerja sehingga masih banyak yang belum melakukan skrining kanker servix secara gratis. Skrining deteksi kanker servix pada dosen dan karyawan Unisma belum ada. Skrining kanker serviks saat ini umumnya dilakukan dengan Pap smear, tes HPV DNA, atau Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) (Anggriani *et al.*, 2023; Aprilla & Purwanana, 2020). Meskipun metode ini efektif, penerapannya di lapangan menghadapi kendala, terutama keterbatasan fasilitas laboratorium, tenaga terlatih, serta faktor biaya dan penerimaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan yang dapat memperluas cakupan deteksi dini dengan memanfaatkan teknologi yang relative mudah diakses. Ultrasonografi (USG) merupakan metode yang efisien, mudah diakses, dan non-invasif dengan tingkat akurasi diagnostik yang sebanding dengan pencitraan resonansi magnetik (MRI) dalam menilai penyebaran lokal kanker serviks (Li *et al.*, 2021). Beberapa tahun terakhir, USG telah mendapatkan popularitas sebagai metode pencitraan untuk memeriksa wanita dengan kanker serviks. Peningkatan skrining kanker serviks berbasis ultrasound dapat menjadi penting, terutama bagi wanita yang subur. Hal ini akan membantu mengurangi penggunaan biopsi serviks atau perawatan konisasi yang tidak perlu (Gadisa Gurmu & Wubeshet Haile, 2000).

Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan) bagi ibu usia produktif akan sangat membantu membentuk pemahaman yang baik kepada ibu-ibu khususnya perempuan usia reproduksi yang nantinya diharapkan akan membentuk perilaku hidup reproduksi sehat dan mencegah kanker serviks, karena kejadian kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari penderitanya dan keluarganya serta juga akan sangat mempengaruhi sektor pembiayaan Kesehatan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, pada pengabdian ini dilakukan skrining kanker serviks sejak usia 21 tahun ibu dosen dan karyawan di lingkungan Universitas Islam Malang. Peningkatan edukasi kesehatan dan integrasi layanan skrining ke dalam sistem pelayanan primer merupakan langkah krusial untuk meningkatkan cakupan dan keberlanjutan program pencegahan kanker serviks dan dapat meningkatkan kualitas hidup wanita usia produktif (Satyarsa *et al.*, 2019; World Health Organization, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2025 di Skill Laboratorium Gedung Al-Asy'ari lantai 4 Universitas Islam Malang. Proses pelaksanaan diawali dengan koordinasi dan penyusunan strategi bersama mitra setempat guna mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan kesehatan reproduksi perempuan di wilayah tersebut. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: (1) Skrining risiko kanker serviks peserta untuk mengetahui tingkatan risiko masing-masing peserta sebelum dilakukan pemeriksaan kesehatan; (2) penyuluhan kesehatan yang berfokus pada edukasi komprehensif mengenai kanker serviks, termasuk pentingnya deteksi dini serta prosedur pemeriksaan Pap smear dan USG; serta (3) Pemeriksaan kesehatan, yang meliputi Pap smear sebagai deteksi dini lesi pra-kanker dan USG transvaginal/abdomen sesuai indikasi untuk mengevaluasi kondisi organ reproduksi. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan tenaga kesehatan serta dosen dan karyawan perempuan di Universitas Islam Malang usia 20-74 tahun sebagai target sasaran program.



Gambar 1.Metode Pengabdian. Metode ini meliputi skrining resiko kanker serviks, edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan (USG ginekologi dan Pap smear).

Tahap edukasi dilakukan melalui penyuluhan kesehatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai kanker serviks, mulai dari faktor risiko, mekanisme terjadinya penyakit, tanda dan gejala awal, hingga pentingnya skrining sebagai upaya deteksi dini. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok, dilengkapi media visual untuk mempermudah peserta memahami proses infeksi HPV dan perkembangan lesi pra-kanker. Penyuluhan juga menekankan pentingnya perilaku pencegahan seperti vaksinasi HPV, pemeriksaan Pap smear secara berkala, menjaga kebersihan area genital, serta menghindari faktor risiko seperti hubungan seksual berisiko dan merokok. Selama sesi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan guna memastikan informasi terserap dengan baik. Setelah penyuluhan dilakukan, post-test diberikan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta dibandingkan dengan hasil pretest. Sebelum memasuki tahap pemeriksaan, seluruh peserta diberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai prosedur, manfaat, serta kemungkinan ketidaknyamanan yang dapat timbul selama pemeriksaan, kemudian diminta untuk menandatangani persetujuan tindakan medis (*informed consent*) sebagai bentuk penerapan prinsip etika kedokteran dan keselamatan pasien.

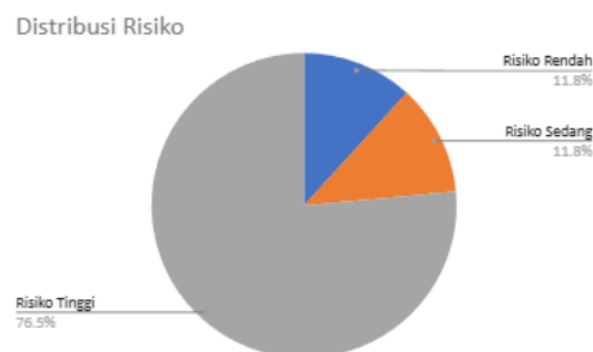
Setelah kegiatan edukasi, tahapan selanjutnya adalah pemeriksaan skrining berupa Pap smear dan USG. Pemeriksaan Pap smear dilaksanakan oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis patologi anatomi sesuai standar prosedur operasional, dimulai dari pengambilan sampel sel serviks, proses fiksasi, hingga pengemasan spesimen. Sampel Pap smear yang telah diambil selanjutnya dikirim ke Laboratorium Rumah Sakit Islam Malang untuk dilakukan pemeriksaan sitologi menggunakan sistem pelaporan yang baku, sehingga hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara akurat dan

konsisten. Selain itu, pemeriksaan USG transabdomen dilakukan oleh dokter spesialis radiologi sesuai dengan indikasinya yaitu untuk mengevaluasi kondisi organ reproduksi seperti serviks, uterus, dan ovarium, guna mengidentifikasi kelainan struktural yang mungkin berkaitan dengan risiko kanker serviks atau kondisi ginekologis lainnya. Tahapan ini tidak hanya bertujuan untuk deteksi dini kelainan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkonsultasi langsung dengan dokter spesialis ahli di bidangnya mengenai hasil pemeriksaan dan rencana tindak lanjut yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan dan Deteksi resiko Kanker Serviks

Pengabdian ini dilakukan pada bulan November 2025 di Fakultas kedokteran Universitas Islam Malang yang melibatkan 17 peserta perempuan yang terdiri dari para dosen dan karyawan Unisma dengan rentang usia 20–74 tahun yang mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari skrining risiko, penyuluhan edukatif tentang kanker serviks, hingga pemeriksaan penunjang berupa USG. Berdasarkan hasil penilaian skrining risiko kanker serviks (Gambar 1 dan Gambar 2), terlihat bahwa mayoritas peserta berada dalam kategori risiko tinggi, yaitu sebanyak 13 orang (76,5%), sementara 2 orang (11,8%) tergolong risiko sedang dan 2 orang (11,8%) tergolong risiko rendah. Proporsi risiko tinggi yang cukup dominan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki faktor-faktor predisposisi yang meningkatkan kerentanan terhadap gangguan kesehatan reproduksi, seperti usia reproduktif lanjut, riwayat keluhan ginekologis, atau paparan faktor risiko lainnya. Dari data skrining resiko yang mayoritas resiko tinggi, menunjukkan perlunya dilakukan pemeriksaan kesehatan untuk memastikan resiko peserta terhadap kanker serviks.



Gambar 2. DEistribusi Skrining Resiko Kanker serviks



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan dan deteksi dini kanker serviks

Pemeriksaan USG transabdominal dalam Deteksi Kanker Serviks

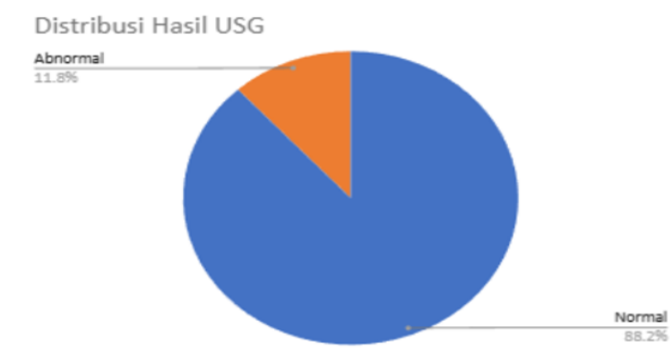
Hasil pemeriksaan USG menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, yaitu 15 orang (88,2%), memiliki kondisi reproduksi normal tanpa temuan patologis yang bermakna. Namun demikian, terdapat 2 peserta (11,8%) yang menunjukkan hasil USG abnormal dengan kelainan seperti simple

Upaya pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini dengan USG ginekologi dan pap smear

adnexal cyst, ovarian cyst complex, atau dugaan adneksitis. Selain itu, beberapa peserta dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD menunjukkan gambaran USG sesuai dengan posisi alat yang normal (Normal IUD +). Meskipun kelainan tersebut tidak secara langsung menunjukkan tanda-tanda keganasan, temuan seperti kista ovarium kompleks atau peradangan tetap memerlukan perhatian karena dapat mempengaruhi fungsi reproduksi, menimbulkan gejala berulang, atau berkembang menjadi kondisi yang lebih berat dan bisa menjadi faktor risiko terjadinya kanker serviks jika tidak ditindaklanjuti. Hal ini menguatkan pentingnya pemeriksaan USG dalam evaluasi kesehatan reproduksi sebagai pelengkap skrining sitologi.

Tabel 1. Distribusi Usia, Skor Risiko, dan Hasil Pemeriksaan USG Peserta

Usia	Skor	Kategori Risiko	Hasil USG
42	6	Resiko Tinggi	Normal
57	0	Resiko Rendah	Normal
64	3	Resiko Tinggi	Normal
30	9	Resiko Tinggi	Simple adnexal cyst dextra, ddx functional ovarial cyst
32	9	Resiko Tinggi	Complex, ovarial cyst sinistra, ddx adnexitis cyst
32	6	Resiko Tinggi	Normal, IUD (+)
30	5	Resiko Tinggi	Normal, IUD (+)
39	3	Resiko Tinggi	Normal
43	2	Resiko Sedang	Normal
58	2	Resiko Sedang	Normal
37	10	Resiko Tinggi	Normal, IUD (+)
58	3	Resiko Tinggi	Normal
34	9	Resiko Tinggi	Normal, IUD (+)
44	3	Resiko Tinggi	Normal
31	9	Resiko Tinggi	Normal
46	0	Resiko Rendah	Normal
32	5	Resiko Tinggi	Normal



Gambar 4. Distribusi Hasil USG

Pemeriksaan Papsmear dalam Deteksi Kanker Serviks

Berdasarkan pemeriksaan Pap smear terhadap 21 responden, diperoleh hasil sebagai berikut: sebagian besar responden menunjukkan Inflamasi (Class II) yaitu sebanyak 12 responden (57,1%). Hasil Normal Smear (Class I) ditemukan pada 5 responden (23,8%). Selain itu, terdapat 3 responden (14,3%) dengan hasil Atrophic Smear, serta 1 responden (4,8%) dengan hasil ASCUS (*Atypical Squamous Cells of Undetermined Significance*) Class II.

Berdasarkan hasil tersebut, tindak lanjut yang direkomendasikan bervariasi sesuai temuan sitologi. Responden dengan hasil inflamasi umumnya dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan ulang dalam waktu 1 tahun, sedangkan responden dengan hasil atrofik dan normal disarankan melakukan pemeriksaan ulang dalam 3 tahun. Responden dengan hasil ASCUS dianjurkan untuk melakukan

pemeriksaan ulang dalam waktu 6 bulan sebagai bentuk kewaspadaan terhadap kemungkinan perubahan sel serviks yang lebih lanjut.

Tabel 1. Distribusi Usia, Skor Risiko, dan Hasil Pemeriksaan Papsmear Peserta

No	NAMA	Usia	HASIL	TINDAK LANJUT
1	PS-1	42	Inflamasi (Class II)	Periksa Ulang 1 tahun
2	PS-2	57	Atrophic Smear	Periksa Ulang 3 tahun
3	PS-3	64	Atrophic Smear	Periksa Ulang 3 tahun
4	PS-4	30	Inflamasi (Class II)	Periksa Ulang 1 tahun
5	PS-5	32	Inflamasi (Class II)	Periksa Ulang 1 tahun
6	PS-6	32	Inflamasi (Class II)	Periksa Ulang 1 tahun
7	PS-7	30	Inflamasi (Class II)	Periksa Ulang 1 tahun
8	PS-8	30	Inflamasi (Class II)	Periksa Ulang 1 tahun
9	PS-9	39	Inflamasi (Class II)	Periksa Ulang 1 tahun
10	PS-10	44	Inflamasi (Class II)	Periksa Ulang 1 tahun
11	PS-11	58	Atrophic Smear	Periksa Ulang 3 tahun
12	PS-12	37	Inflamasi (Class II)	Periksa Ulang 1 tahun
13	PS-13	58	ASCUS (Class II)	Periksa Ulang 6 bulan
14	PS-14	34	Normal Smear (Class I)	Periksa Ulang 3 tahun
15	PS-15	30	Normal Smear (Class I)	Periksa Ulang 3 tahun
16	PS-16	44	Normal Smear (Class I)	Periksa Ulang 3 tahun
17	PS-17	31	Inflamasi (Class II)	Periksa Ulang 1 tahun
18	PS-18	32	Normal Smear (Class I)	Periksa Ulang 3 tahun
19	PS-19	56	Normal Smear (Class I)	Periksa Ulang 3 tahun
20	PS-20	46	Inflamasi (Class II)	Periksa Ulang 1 tahun
21	PS-21	43	Inflamasi (Class II)	Periksa Ulang 1 tahun

Secara keseluruhan, hasil kegiatan skrining kesehatan reproduksi yang mencakup penilaian risiko, pemeriksaan USG, dan Pap smear memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi serviks peserta. Tingginya proporsi peserta dengan kategori risiko tinggi (76,5%) serta hasil USG yang abnormal (11,8%) pada sebagian peserta menunjukkan pentingnya deteksi dini dalam mengidentifikasi gangguan kesehatan reproduksi sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih serius. Ultrasonografi transvaginal merupakan modalitas pilihan untuk evaluasi dini kanker serviks. Ultrasonografi transvaginal adalah metode yang unggul untuk menunjukkan tingkat infiltrasi pada jaringan di sekitarnya (Li et al., 2021). Hasil USG pada pengabdian ini diperkuat dengan hasil Pap smear yang menunjukkan sebagian besar peserta mengalami inflamasi serviks (Class II), adanya temuan ASCUS pada satu peserta, serta hasil atrophic smear pada peserta usia lanjut, yang mengindikasikan perlunya pemantauan dan tindak lanjut sesuai rekomendasi (WHO, 2021). Pemeriksaan pap smear sangat diperlukan sebagai pemeriksaan awal deteksi kanker serviks (Herlambang, Erny Kusdiya, 2016).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan preventif berkontribusi terhadap tingginya risiko kelainan ginekologis yang tidak terdeteksi. Sebagian besar peserta mengaku belum pernah menjalani pemeriksaan Pap smear sebelumnya, sehingga ditemukannya inflamasi dan kelainan seluler ringan mencerminkan rendahnya cakupan skrining rutin. Kondisi ini menegaskan bahwa Pap smear memiliki peran penting dalam mendeteksi perubahan sel serviks pada tahap awal, bahkan sebelum muncul gejala klinis (Mastutik et al., 2022).

Selain memberikan gambaran kondisi kesehatan reproduksi, kegiatan ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat risiko dan perilaku pencegahan peserta. Meskipun mayoritas peserta tergolong berisiko tinggi, kebiasaan melakukan pemeriksaan serviks secara berkala masih rendah. Edukasi yang diberikan sebelum pemeriksaan terbukti meningkatkan partisipasi dan kesediaan

peserta menjalani skrining. Dengan demikian, program skrining terpadu berbasis komunitas yang mengombinasikan edukasi, penilaian risiko, USG, dan Pap smear berpotensi menjadi strategi efektif dalam upaya deteksi dini dan pencegahan kanker serviks secara berkelanjutan (Yulianti et al., 2024).



Gambar 5. Pemeriksaan deteksi kanker serviks 5a. Pemeriksaan USG Ginekologi.

Pada pemeriksaan USG dilihat adanya kelainan organ reproduksi pada uterus, ovum dan area sekitarnya. 5b. Pemeriksaan Papsmear. Pemeriksaan dilakukan dengan mengambil sampel sel dari permukaan leher rahim menggunakan spatula atau sikat khusus, kemudian diperiksa di laboratorium dengan mikroskop.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian mengenai pencegahan kanker serviks ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai faktor risiko, gejala, serta pentingnya deteksi dini. Secara kualitatif, peserta menjadi lebih antusias dan mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan dengan lebih tepat, menandakan bahwa metode edukasi yang digunakan berhasil memperkuat pemahaman mereka. Kegiatan skrining lanjutan melalui Pap smear dan USG juga mendapatkan respons baik, ditunjukkan oleh partisipasi peserta dalam pemeriksaan serta kesediaan mereka menjalani tindak lanjut bila ditemukan kelainan. Identifikasi adanya risiko tinggi dan adanya beberapa kelainan pada pemeriksaan USG dan pap smear menunjukkan bahwa teknik deteksi dini pada program ini sangat dibutuhkan dan dapat memfasilitasi rujukan dan penanganan lebih cepat bagi peserta yang membutuhkan. Temuan dari kegiatan ini mengindikasikan bahwa edukasi terarah dan skrining yang terencana dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong deteksi dini kelainan serviks pada perempuan usia reproduktif. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas sasaran edukasi dan skrining melalui kerja sama yang lebih kuat dengan sekolah, posyandu, serta organisasi masyarakat yang lebih luas, sehingga cakupan dapat lebih terstruktur dan dampaknya lebih luas pada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana berkat dukungan pendanaan dari Universitas Islam Malang melalui Hibah Institusi UNISMA (HI-ma) Tahun Anggaran 2024/2025, skema hibah pengabdian sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan No. 045/G152/U.AK/R/L.16/I/2025. Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, sivitas akademika, serta para mahasiswa yang turut berpartisipasi dan memberikan kontribusi penting dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Anggriani, Y., Besmaya, B. M., Nova, E. R., Amanda, N. S., & Susanti, N. (2023). *Skrining Kanker Serviks & Pemeriksaan Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Madukoro Kabupaten Lampung Utara*. 7(2), 126–

- 130.
- Aprilla, G. G., & Purwanana, R. (2020). Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Mahasiswa Magister FKM UI Menurut Teori Proceede – Precede Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 27(3), 095–120. <https://doi.org/10.33476/jky.v27i3.1084>
- Gadisa Gurm, A., & Wubeshet Haile, Z. (2000). Role of ultrasound in cervical assessment. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 70(S4), 1–9. [https://doi.org/10.1016/S0020-7292\(00\)82481-9](https://doi.org/10.1016/S0020-7292(00)82481-9)
- Herlambang, Erny Kusdiya, M. M. I. (2016). Peningkatan Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Pap Smear sebagai Skrining Awal. *Jurnal Medic*, 1, 82–85.
- Li, J., Gu, C., Zheng, H., Geng, X., Yang, Z., Zhou, L., & Wu, H. (2021). Ultrasonographic diagnosis in rare primary cervical cancer. *International Journal of Gynecological Cancer*, 31(12), 1535–1540. <https://doi.org/10.1136/ijgc-2021-002860>
- Mastutik, G., Alia, R., Rahniayu, A., Kurniasari, N., Setijo Rahaju, A., Mustokoweni, S., Patologi Anatomi, D., Kedokteran, F., & Airlangga, U. (2022). Gondo Mastutik et al. : Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. *Media Publikasi Peneliti Kebidanan*, 2.
- Mastutik, G., & Mustokoweni, S. (2022). PEMERIKSAAN PAP SMEAR SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI KANKER SERVIK DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT REJOSO, NGANJUK. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 244–250. <https://doi.org/10.20473/JLM.V6I2.2022.244-250>
- Puteri, A. P. (2020). Karsinoma Serviks: Gambaran Radiologi dan Terapi Radiasi. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(4), 277–286.
- Riani, E. N., & Ambarwati, D. (2020). Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.1883>
- Rosa, S., Rezky, L., Oktavia, D., Rahagia, R., & Minantonpolsubacid, E. K. (2024). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Akseptor KB Program Studi D3 Keperawatan- Politeknik Negeri Subang Program Studi S1 Keperawatan – Universitas An Nuur Purwodadi Analysis of Factors Associated with Early Dete. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), 105–111.
- Satyarsa, A. B. S., Wirahartato, L. H., Virayanti, L. P. D., Kenwa, K. W. M., Adiputra, P. A. T., & Budiana, I. N. G. (2019). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang PAP SMEAR sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Tihingan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(3), 1–6. <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i03.p29>
- World Health Organization. (2020). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*.
- World Health Organization. (2021). *guideline for screening and treatment of cervical pre-cancer lesions for cervical cancer prevention, second edition*.
- World Health Organization. (2022). Weekly epidemiological record Relevé épidémiologique hebdomadaire. *WEEKLY EPIDEMIOLOGICAL RECORD*, 97(50), 645–672.
- Yuliati, S., Nasrayanti, & Meisyaroh, M. (2024). Pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap perilaku pemeriksaan kanker serviks pada wus di desa wansugi kabupaten muna. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 03(01), 40–50.